Jurnal Pengabdian Masyarakat Fisioterapi dan Kesehatan Indonesia
Vol 04, No 01 Mei 2025
ISSN: 2987-5013 (Online)
ifi-bekasi.e-journal.id/jpmfki

Penyuluhan tentang Pencegahan dan Penatalaksanaan Penyakit Pneumonia di Kota Bekasi sebagai Upaya Edukasi Kesehatan Masyarakat

Adisthi Kayla Kani[1] , Safrudin[2] , Aan Nurhasanah[3]
Poltekkes Kemenkes RI Jakarta III
E-mail: adisthikaylakani18@gmail.com

Abstract

Pneumonia is an acute respiratory infection that affects the lungs and is one of the leading causes of morbidity and mortality among children and the elderly, especially in developing countries. The low level of public knowledge regarding risk factors, symptoms, and preventive measures for pneumonia poses a challenge in reducing the morbidity and mortality rates of this disease. Community education efforts are an important strategy to decrease the incidence of pneumonia. This community service activity aims to increase residents' knowledge about the symptoms, causes, and prevention of pneumonia. The method used was counseling with visual media, namely flipcharts and booklets, conducted in Posyandu Cempaka VI Kampung 200, Kelurahan Marga Jaya, Kota Bekasi. Evaluation results showed a 40% increase in participants' knowledge after the counseling session. This activity demonstrates that direct education can raise public awareness about pneumonia, which is expected to reduce the risk of pneumonia occurrence in the community.

Keywords: pneumonia, health education, counseling, community service

Abstrak

Pneumonia merupakan infeksi saluran pernapasan akut yang menyerang paru – paru dan menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada anak dan lansia, khususnya di negara berkembang. Rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai faktor risiko, gejala, serta upaya pencegahan pneumonia menjadi tantangan dalam menurunkan angka morbiditas dan mortalitas penyakit ini. Upaya edukasi masyarakat menjadi strategi penting dalam menurunkan insidensi penyakit ini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan warga mengenai gejala, penyebab, dan pencegahan pneumonia. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dengan media visual yaitu lembar balik dan media booklet di lingkungan Posyandu Cempaka VI Kampung 200, Kelurahan Marga Jaya, Kota Bekasi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta sebesar 40% setelah dilakukan penyuluhan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi langsung dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pneumonia, sehingga diharapkan dapat menurunkan risiko kejadian pneumonia di lingkungan tersebut.

Kata kunci: pneumonia, edukasi kesehatan, penyuluhan, pengabdian masyarakat

Pendahuluan

Pneumonia merupakan infeksi akut pada paru-paru yang dapat disebabkan oleh bakteri, virus, maupun jamur. Penyakit ini banyak menyerang kelompok rentan seperti balita dan lansia. Menurut data WHO, pneumonia menjadi penyebab kematian terbanyak kedua pada anak di bawah lima tahun di dunia. Di Indonesia, prevalensi pneumonia masih cukup tinggi, terutama di daerah dengan tingkat sanitasi dan edukasi kesehatan yang rendah. Kurangnya pengetahuan

masyarakat tentang pneumonia menyebabkan keterlambatan dalam penanganan dan pencegahan.

Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai faktor risiko, gejala awal, serta upaya pencegahan pneumonia menjadi salah satu faktor penghambat dalam upaya penanggulangan penyakit ini. Banyaknya masyarakat yang kurang wawasan terkait dengan pentingnya imunisasi, perilaku hidup bersih dan sehat, serta deteksi dini penyakit pneumonia. Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan edukatif sebagai upaya promotif dan preventif.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat di wilayah Posyandu Cempaka VI Kampung 200, Kelurahan Marga Jaya, Kota Bekasi mengenai gejala, penyebab, dan pencegahan pneumonia sebagai upaya promosi kesehatan yang dapat meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam mencegah penyakit pneumonia.

Metode

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 06 Mei 2025 di lingkungan Posyandu Cempaka VI Kampung 200, Kelurahan Marga Jaya, Kota Bekasi. Sasaran kegiatan adalah ibu-ibu kader posyandu dan warga sekitar berjumlah 30 orang.
Metode pelaksanaan berupa:

- Pemaparan materi oleh mahasiswa mengenai definisi, penyebab, gejala, penatalaksanaan, dan pencegahan pneumonia.
- Penggunaan media presentasi lembar balik dan booklet.
- Diskusi tanya jawab interaktif.
- Pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta.

Hasil

Penyuluhan mengenai pneumonia dilaksanakan pada pukul 07.45 hingga 08.00 WIB dengan kondisi sasaran yang kondusif dan tertib selama kegiatan berlangsung. Peserta penyuluhan menunjukkan antusiasme tinggi dan menyimak materi dengan baik. Selain itu, peserta aktif berpartisipasi dengan menyatakan pendapat dan mengajukan pertanyaan pada sesi tanya jawab, yang menunjukkan keterlibatan yang positif dalam proses edukasi.

Evaluasi hasil penyuluhan dilakukan dengan menggunakan post test yang diberikan kepada sasaran. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 100% peserta mampu menjawab lembar kerja dengan benar setelah penyuluhan, meningkat dari 60% pada pre-test. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebesar 40% setelah mengikuti penyuluhan.

Selain itu, sebanyak 40% peserta menilai kualitas materi yang disampaikan sangat baik, sementara 60% menilai baik, dengan penilaian bahwa materi sesuai dengan kebutuhan dan realistis. Semua peserta (100%) menyatakan puas dengan metode dan media yang digunakan, seperti lembar balik, booklet, dan lembar kerja, yang dianggap relevan dan memudahkan pemahaman informasi.

Peserta menyatakan bahwa materi yang disampaikan mudah dipahami dan relevan dengan kondisi di lingkungan mereka, terutama saat musim hujan di

mana penyakit pernapasan meningkat. Penyuluhan ini dinilai efektif karena menggunakan pendekatan komunikasi dua arah dan media visual yang menarik.

Gambar 1. Sasaran Penyuluhan Penyakit Pneumonia pada Anak

Pembahasan

Peningkatan pengetahuan peserta sebesar 40% setelah penyuluhan menunjukkan efektivitas metode edukasi yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Media visual seperti lembar balik dan booklet terbukti membantu memperjelas materi sehingga peserta lebih mudah memahami informasi tentang gejala, penyebab, dan pencegahan pneumonia. Kondisi penyuluhan yang kondusif dan keterlibatan aktif peserta juga berkontribusi pada keberhasilan transfer pengetahuan.

Antusiasme dan partisipasi aktif peserta selama penyuluhan menandakan bahwa materi yang disampaikan relevan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasaran. Hal ini penting dalam promosi kesehatan karena meningkatkan motivasi peserta untuk mengadopsi perilaku pencegahan pneumonia yang tepat, seperti menjaga kebersihan, imunisasi, dan pengelolaan gizi. Kualitas penyuluhan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu kesiapan penyaji, metode komunikasi, dan kondisi lingkungan saat kegiatan berlangsung.

Kualitas penyuluhan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu kesiapan penyaji, metode komunikasi, dan kondisi lingkungan saat kegiatan berlangsung. Dalam kegiatan ini, penyuluhan dilakukan dalam kondisi yang kondusif dan tertib, yang sangat mendukung proses belajar peserta. Kesiapan mahasiswa sebagai penyaji yang mampu menyampaikan materi secara sistematis dan komunikatif juga meningkatkan kualitas penyuluhan. Selain itu, penggunaan metode komunikasi dua arah memungkinkan adanya interaksi aktif antara penyaji dan peserta, sehingga peserta tidak hanya menjadi pendengar pasif tetapi juga merasa dilibatkan secara langsung. Hal ini sangat penting karena keterlibatan aktif peserta dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman materi.

Dalam kegiatan ini, penyuluhan dilakukan dalam kondisi yang kondusif dan tertib, yang sangat mendukung proses belajar peserta. Kesiapan mahasiswa sebagai penyaji yang mampu menyampaikan materi secara sistematis dan komunikatif juga meningkatkan kualitas penyuluhan. Selain itu, penggunaan metode komunikasi dua arah memungkinkan adanya interaksi aktif antara penyaji dan peserta, sehingga peserta tidak hanya menjadi pendengar pasif tetapi

juga merasa dilibatkan secara langsung. Hal ini sangat penting karena keterlibatan aktif peserta dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman materi.

Penilaian positif terhadap kualitas materi dan metode penyuluhan menegaskan bahwa pendekatan edukasi yang interaktif dan menggunakan media visual merupakan strategi efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat. Dengan meningkatnya pengetahuan, diharapkan risiko kejadian pneumonia dapat berkurang melalui perubahan sikap dan perilaku yang lebih sehat di lingkungan masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil ini mendukung pentingnya pengabdian masyarakat berbasis promosi kesehatan sebagai upaya preventif dalam pengendalian pneumonia, terutama di daerah dengan tingkat pengetahuan yang masih rendah. Keberlanjutan program edukasi dan perluasan cakupan sasaran sangat dianjurkan untuk mencapai dampak yang lebih luas dan berkelanjutan.

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan tentang pencegahan dan penatalaksanaan pneumonia di lingkungan Posyandu Cempaka VI Kampung 200, Kelurahan Marga Jaya, Kota Bekasi. Terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit ini. Terbukti dari adanya peningkatan pengetahuan peserta sebesar 40% setelah mengikuti penyuluhan, yang didukung oleh partisipasi aktif dan antusiasme selama kegiatan berlangsung. Penggunaan media visual seperti lembar balik dan booklet, serta metode komunikasi dua arah, sangat membantu dalam memperjelas materi dan memudahkan peserta memahami informasi terkait gejala, penyebab, dan pencegahan pneumonia. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku masyarakat, khususnya dalam menjaga kebersihan, melakukan imunisasi, dan memperhatikan asupan gizi, sehingga risiko kejadian pneumonia dapat ditekan di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil kegiatan, disarankan agar program edukasi dan penyuluhan tentang pneumonia dapat dilakukan secara berkala dan diperluas cakupannya ke wilayah lain, terutama daerah dengan tingkat pengetahuan yang masih rendah. Pengembangan media edukasi yang interaktif dan mudah dipahami perlu terus dilakukan agar materi dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, pelibatan kader posyandu, tokoh masyarakat, dan petugas kesehatan setempat sangat penting untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program. Monitoring dan evaluasi secara berkala juga perlu dilakukan untuk menilai dampak jangka panjang kegiatan serta melakukan perbaikan metode edukasi sesuai kebutuhan masyarakat. Integrasi kegiatan promosi kesehatan pneumonia dengan program kesehatan lain, seperti imunisasi dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), juga sangat dianjurkan untuk memperkuat upaya pencegahan penyakit secara menyeluruh di masyarakat.

Daftar Pustaka

Ditjen P2P Kementerian Kesehatan RI. (2024, November 12). Pneumonia Menjadi Ancaman Kesakitan dan Kematian di Dunia. Retrieved from

p2p.kemkes.go.id: https://p2p.kemkes.go.id/pneumonia-menjadi-ancaman-kesakitan-dan-kematian-di-dunia/

Jannah, M., & Kurniawati, D. (2023). Edukasi deteksi dini pneumonia balita dengan booklet ABAS di wilayah kerja Puskesmas. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(1), 45-52. https://jurnalpkm.stikespgicikini.ac.id/index.php/sigdimas/article/download/36/25/387

Kementerian Kesehatan RI. (2023). Rencana Aksi Nasional Penanggulangan Pneumonia dan Diare 2023 – 2030. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Retrieved from p2p.kemkes.go.id.

Open Data Jabar. (2024, July 20). Jumlah Kasus Penyakit Pneumonia Berdasarkan Kabupaten/Kota di Jawa Barat. Retrieved from opendata.jabarprov.go.id: https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-kasus-penyakit-pneumonia-berdasarkan-kabupatenkota-di-jawa-barat

Sari, D. P., & Yuliani, R. (2019). Efektifitas ceramah booklet dan buzz group dalam upaya pencegahan pneumonia pada anak. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, 14(1), 29–36. Retrieved from https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jpki/article/download/20556/14195

Sitikhadijah Health Sciences College. (2023). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku pencegahan pneumonia. Multiscience Journal, 13(1), 4-12. https://jurnal.stik-sitikhadijah.ac.id/index.php/multiscience/article/download/363/229/

Suryoputro, A. (2021). Efektifitas ceramah, booklet, dan buzz group dalam upaya pencegahan pneumonia pada anak. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, 16(2), 123-130. https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jpki/article/view/20556

Undip Public Health Department. (2021). Pendekatan individual dalam pencegahan pneumonia pada ibu balita. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 10(3), 45-53. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/download/32635/27641

Untar Faculty of Medicine. (2022). Upaya peningkatan pengetahuan kesehatan melalui edukasi penyakit pneumonia. PSERINA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), https://journal.untar.ac.id/index.php/PSERINA/article/view/19858/12239

World Health Organization. (2022, November 11). Pneumonia in Children. Retrieved from who.int: https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/pneumonia